Diduga Terpeleset dan Terbawa Arus Deras, Korban yang Sempat Menghilang Ditemukan Pemancing

Category: ACEH
written by Saumi R News Tv | November 3, 2026



TANGSE – Warga Gampong Krueng Meuriam, Kecamatan Tangse, Kabupaten Pidie, digegerkan oleh penemuan sesosok jenazah pria tanpa busana yang mengapung di aliran sungai Dusun Ireu, Senin (2/11/2026) pagi sekitar pukul 08.00 WIB. Korban kemudian teridentifikasi bernama Riko Arisyanto bin Suriatno (30), seorang warga Gampong Peunalom-1, Tangse.

Penemuan mayat tersebut bermula saat seorang petani setempat, Hasanuddin (51), hendak mengecek perangkap pancing panjar (*kambam*) yang telah dipasangnya di aliran sungai sejak sehari sebelumnya. Ketika berjalan menyusuri tepian sungai yang memiliki debit air cukup deras dan berkontur terjal, perhatian Hasanuddin tertuju pada tubuh manusia yang tergeletak

telentang di air tanpa sehelai pakaian pun.

Sontak, saksi bergegas mengabarkan temuan tersebut kepada aparatur desa Dusun Ireu dan Keuchik Gampong Krueng Meuriam, yang kemudian langsung meneruskannya ke jajaran Polsek Tangse.

Menerima laporan darurat warga, Kapolsek Tangse Iptu Taufikkurrahman, S.H., bergerak cepat memimpin personel bersama satu unit ambulans milik Puskesmas Tangse menuju Tempat Kejadian Perkara (TKP) sekitar pukul 08.15 WIB, sembari berkoordinasi dengan Satreskrim Polres Pidie untuk proses identifikasi forensik awal.

Dikenali Keluarga dan Riwayat Korban

Identitas jenazah akhirnya terkuak setelah aparat memperlihatkan ciri-ciri fisik dan dokumentasi kepada masyarakat sekitar. Paman korban, Efendi (52), yang mendatangi TKP memastikan bahwa mayat tersebut adalah keponakannya, Riko, yang dilaporkan tidak kunjung kembali ke rumah sejak Minggu petang.

Menurut penuturan pihak keluarga, korban tercatat sebagai orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) sejak tahun 2010. Korban memiliki kebiasaan berjalan kaki keluar rumah untuk mencari ketenangan, namun biasanya selalu pulang saat malam menjelang.

Pada Minggu sore sekitar pukul 17.00 WIB, keluarga sempat memberikan obat penenang rutin agar korban dapat beristirahat. Namun sekira pukul 17.30 WIB, korban menyelinap keluar rumah tanpa diketahui tujuannya hingga kabar duka penemuan tubuhnya di sungai diterima keesokan paginya.

Hasil Identifikasi Forensik dan Keputusan Keluarga

Sekitar pukul 11.30 WIB, Unit Identifikasi Satreskrim Polres Pidie yang dipimpin oleh Kaur Identifikasi Aiptu Annawawi, S.H., merampungkan olah TKP. Pemeriksaan luar terhadap tubuh korban mengungkap sejumlah fakta medis:

- Jenazah ditemukan dalam posisi telentang di air;
- Estimasi waktu kematian diperkirakan belum melampaui kurun 24 jam;
- Polisi tidak menemukan indikasi tanda-tanda penganiayaan atau kekerasan benda tajam/tumpul yang disengaja.

Bekas memar dan luka lecet yang ditemukan di bagian lengan, kaki, wajah, serta punggung korban disimpulkan sebagai akibat benturan alami dengan batu-batu sungai saat tubuhnya hanyut terhempas arus deras. Diduga kuat, korban terpeleset di tepian sungai yang curam sebelum akhirnya hanyut dan tenggelam.

Pihak keluarga menyatakan menerima peristiwa tersebut sebagai musibah murni dan secara resmi menolak proses autopsi maupun visum lanjutan dengan menandatangani surat pernyataan bermeterai.

Usai olah TKP, jenazah korban langsung dievakuasi menggunakan armada ambulans menuju kediaman duka di Gampong Peunalom-1, Kecamatan Tangse, guna dipersiapkan proses fardhu kifayah dan pemakaman oleh pihak keluarga serta warga setempat. Kendati demikian, Polsek Tangse tetap mengarsipkan laporan dan memonitor situasi lingkungan sekitar guna memastikan situasi kamtibmas tetap kondusif.[]